



PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021

Charen Carolin

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Amelia Sandra

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

Charencarolintan.ct@gmail.com

Amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Financial reports are important in doing business for companies to the public in presenting the company's performance. Financial reports often contain fraud. The theories used in this study are agency theory, motivation hygiene and dual factors, and reasoned action. This study uses banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 75 samples and uses Beneish M-Score as a measure of the dependent variable. This study uses multiple linear regression analysis methods. The research results from the test results show that only the nature of the industry as an independent variable has a positive effect on financial statement fraud, while for other independent variables such as financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, auditor changes, changes in directors, and CEO position dualism have no effect on financial statement fraud.

Keywords: *Financial statement fraud, pentagon fraud, financial industry, banking companies, beneish m-score*

Abstrak

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam berbisnis bagi perusahaan kepada publik dalam mempresentasikan kinerja perusahaan. Laporan keuangan seringkali terdapat *fraud*. Teori yang digunakan pada penelitian ini terdapat teori agensi, *motivation hygiene and dual factor*, dan *reasoned action*. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 75 sampel dan menggunakan Beneish M-Score sebagai alat ukur variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari hasil uji menunjukkan hanya sifat industri sebagai variabel independen yang berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan untuk variabel independen lainnya seperti stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, dan dualisme jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Kecurangan laporan keuangan, fraud pentagon, industri keuangan, perusahaan perbankan, beneish m-score*

Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah hal yang penting dalam berbisnis untuk perusahaan. Laporan keuangan membantu pengguna dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap laporan posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013). Komponen laporan keuangan yang penting untuk tercantum adalah laporan posisi keuangan pada akhir dan awal periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan.

Demi mencapainya tujuan perusahaan yaitu menciptakan kinerja yang tinggi atau mendapatkan laba yang besar, sering kali pihak manajemen melakukan kesengajaan untuk menyajikan dengan tidak benar nominal yang terdapat pada laporan keuangan atau bisa disebut kecurangan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013 dalam SA 240, pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan biasanya dilakukan dengan cara manipulasi catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan biasanya terdapat pernyataan salah atau penghilangan secara sengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan dan penerapan salah yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

Hasil survey ACFE, (2019) temuan survei fraud di Indonesia menyatakan 48,5% Lembaga yang paling dirugikan adalah pemerintahan. Selanjutnya, Lembaga yang paling dirugikan fraud adalah perusahaan negara (BUMN) sebanyak 31,8%, diikuti perusahaan swasta sebanyak 15,1%, organisasi Lembaga nirlaba sebanyak 2,9%, dan yang terakhir adalah lain-lain sebesar 1,7%. Hasil survei juga mengatakan bahwa perilaku terbesar ada dikalangan karyawan, kemudian diikuti direksi/pemilik, manajer, dan lain-lain. Hal ini terjadi dikarenakan 3 faktor, yaitu insentif/tekanan dengan arti adanya tekanan pada pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan, kesempatan dengan arti situasi membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalahsajikan laporan keuangan, dan sikap/rasionalisasi dengan arti ada sikap atau karakter yang memperbolehkan manajemen atau pegawai untuk dengan sengaja melakukan tindakan yang tidak jujur atau atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi perbuatan yang tidak jujur (Arens et al, 2015: 399).

Banyaknya kecurangan laporan keuangan yang terjadi membuat pengembangan teori terkait pendeteksian fraud semakin berkembang. Teori yang pertama untuk pendeteksian fraud dikembangkan oleh Donald Cressey pada tahun 1953 yaitu Fraud Triangle Theory dengan penjelasan bahwa terjadinya kecurangan pada laporan keuangan terjadi karena tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Teori pertama dikembangkan lagi menjadi Fraud Diamond Theory oleh Wolfe and Hermanson pada tahun 2004 dengan tambahan elemen yaitu kapabilitas (capability) sebagai elemen keempat. Penelitian terus dilakukan oleh ahli dan dikembangkan lagi menjadi enam elemen yaitu kompetensi (competence) dan arogansi (arrogance) pada Fraud Pentagon Theory yang dikembangkan oleh Crowe Horwarth pada tahun 2011.

Kasus fraud adalah hal yang membuat penulis untuk tetap meneliti apa yang mengakibatkan fraud karena kepercayaan publik menurun kepada perusahaan di industri jasa dan bank karena seringkali dianggap hal yang dapat dibenarkan untuk pelaku bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan secara instan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggelapan dana nasabah oleh salah satu mantan pegawai Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sultra cabang utama senilai dana nasabah sebesar Rp 1.900.000.000 (satu miliar Sembilan ratus ribu rupiah). Lalu terdapat kasus lagi di Bank Riau Kepri yang menilap lebih dari Rp 5.000.000.000 dana nasabah oleh admin bank daerah tersebut dan di duga karena kurangnya evaluasi manajemen dan sistem.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penulis juga tetap melakukan penelitian dikarenakan ada research gap dari peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagai contoh terdapat penelitian yang memiliki hasil dari pengukuran variabel yang beda yaitu pressure, opportunity, rationalization, capability, lack of integrity berpengaruh pada fraudulent financial reporting (Wibawa, Sasongko and Umar, 2020), berbeda dengan hasil penelitian yaitu pressure, opportunity, 4 competence, CEO narcissism berpengaruh positif terhadap financial statement (Febriendy Darise, Kalangi and Gamaliel, 2021). Selain hasil penelitian, terdapat juga perbedaan pengukuran yang ditulis dengan teori pentagon oleh peneliti Widyatama and Setiawati, 2020 yaitu CEO Duality yang diukur oleh variabel dummy, pergantian dewan direksi diukur dengan variabel dummy, pengukuran jumlah komisaris independen diukur dengan proporsi komisaris independen, tingkat leverage diukur dengan rumus leverage, pergantian auditor diukur dengan variabel dummy. Sedangkan pada penelitian Wibawa, Sasongko and Umar, (2020) menggunakan pengukuran return on asset untuk pressure, jumlah dewan komisaris untuk opportunity, TATA untuk mengukur rasionalisasi, variabel dummy digunakan untuk mengukur kapabilitas, rasio REM untuk mengukur lack of integrity.

Karena keterbatasan dalam penelitian, maka penulis dalam penelitiannya akan membatasi proksi variabel yang mempengaruhi setiap elemennya yaitu tekanan sebagai elemen pertama yang diproksikan dengan stabilitas keuangan dan target keuangan. Lalu kesempatan sebagai elemen kedua, yang diproksikan dengan sifat dari industri dan pengawasan yang tidak efektif. Elemen ketiga yaitu rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor. Elemen keempat yaitu kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi. Elemen kelima yang terakhir yaitu arogansi yang diproksikan dengan frekuensi dualisme jabatan CEO.

Penulis akan melakukan penelitian terhadap industri keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Penelitian akan dilakukan kepada industri keuangan dan perbankan dikarenakan pada penelitian ACFE, (2019) mendapat persentase tertinggi sebanyak 41,4% yang paling dirugikan akibat adanya fraud. Selain itu diketahui juga bahwa industri keuangan dan perbankan merupakan pilar utama dalam seluruh proses keuangan yang terjadi untuk seluruh perusahaan karena kumpulan perusahaan/institusi dan Lembaga pendukungnya yang berusaha di bidang jasa keuangan dan perbankan.

Penelitian ini akan menggunakan alat ukur Beneish M-Score karena secara umum Beneish M-Score adalah sebuah metode untuk membantu pengungkapan perusahaan yang kemungkinan melakukan fraud terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan. M-Score berkemampuan untuk memprediksi persistensi akrual tahun berjalan dan paling menonjol diantara akrual rendah (seolah-olah kualitas pendapatan tinggi). Model ini diidentifikasi dengan benar dihadapan publik dengan mengungkapkan 71% kasus penipuan akuntansi yang paling terkenal (Beneish et al., 2012). Biasanya ciri-ciri perusahaan yang melakukan fraud menurut (Beneish et al, 1999) berdasarkan laporan keuangan adalah perusahaan yang tumbuh dengan cepat seperti penjualan tahun ke tahun sangat tinggi), mengalami fundamental yang memburuk dengan bukti penurunan kualitas aset, tergerus margin keuntungan, meningkatkan leverage, dan mengadopsi praktik akuntansi yang agresif seperti piutang tumbuh jauh lebih cepat daripada penjualan, akrual penggelembungan pendapatan yang besar, beban penyusutan menurun.

Oleh sebab itu penulis diarahkan untuk melakukan penelitian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan terhadap industri jasa dan perbankan dengan basis alat ukur fraud pentagon. Maka pada penelitian ini, penulis mengambil judul “Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan SubSektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021”

2. Tinjauan Pustaka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.1 Teori Agensi

Teori agensi dijelaskan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) akan mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan jasa atas nama mereka. Setelah agen bekerja sesuai kesepakatan dan sudah menghasilkan hasil yang diminta, akan diberikan upah kepada pihak yang meminta layanan jasa. Biasanya prinsipal akan membatasi apa saja yang akan dikerjakan oleh agen atau penyimpangan dari kepentingan pekerjaan *agent* melalui insentif yang akan dikeluarkan, penjelasan ini dikemukakan oleh Ghazali pada tahun 2020. Hal ini sama terjadi di perusahaan ketika pihak manajer akan mencari karyawan untuk melakukan pekerjaan pada perusahaan dan akan memberikan batasan mengenai apa yang akan dilakukan pada kontrak kerja yang diberikan oleh karyawan.

Seringkali visi misi yang terdapat pada pihak prinsipal tidak sesuai dengan visi misi yang terdapat pada agen. Perbedaan kepentingan keduanya akan mengakibatkan konflik dan akhirnya tujuan yang ingin dicapai akan cenderung terhambat.

2.2 Teori *Motivation-Hygiene* dan *Dual Factor*

Teori *motivasi-higiene* yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg mempunyai dua kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pertama adalah ketika kondisi ekstrinsik dalam kontes pekerjaan yang menghasilkan ketidakpuasan diantara pegawai jika kondisi ini tidak terpenuhi, maka kondisi ini disebut ketidakpuasan. Ketika terjadi ketidakpuasan, maka tingkat "*no dissatisfaction*" tidak dapat dipertahankan (Ghozali, 2020: 8).

Teori dual faktor menurut teorinya, seseorang dipengaruhi oleh dua faktor. Idanya adalah bahwa faktor motivasi higienis yaitu intrinsik dan ekstrinsik, tidak akan memotivasi seseorang. Jika kedua faktor tersebut tidak ada, akan dapat menurunkan motivasi, tetapi di lain sisi dapat bertanggungjawab untuk meningkatkan motivasi. Pengakuan prestasi jika kinerja mencapai target, mendapatkan promosi, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, gaji, dan kondisi kerja yang baik merupakan beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan kecurangan laporan keuangan, ketika terjadi ketidakpuasan dan motivasi menurun karena tidak akan mendapatkan pengakuan prestasi oleh pihak manajemen, maka seorang karyawan akan cenderung melakukan *fraud*.

2.3 *Theory of Reasoned Action*

Teori ini menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku pada tindakan manusia dan dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini digunakan untuk memprediksi bagaimana individu akan berperilaku berdasarkan sikap dan niat perilaku yang sudah ada sebelumnya. Keputusan individu yang terlibat dalam tertentu didasarkan pada hasil yang diharapkan individu akan muncul sebagai hasil dari melakukan perilaku tersebut (Ghozali, 2020: 103).

Dijelaskan dalam teori *reasoned action* mengenai niat perilaku adalah motivator utama perilaku, tetapi terdapat dua penentu utama dari niat perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang, yaitu sikap dan norma yang dianut. Sikap adalah salah satu penentu utama niat perilaku dan merujuk pada perasaan orang terhadap perilaku tertentu. Sikap dipengaruhi oleh kekuatan keyakinan perilaku dan evaluasi hasil potensial, seperti evaluasi apakah sikap mengenai perilaku yang dihasilkan berupa positif, negatif, ataupun netral. Keyakinan perilaku bisa membuat kita memahami motivasi seseorang untuk perilaku mereka dalam hal konsekuensi perilaku. Evaluasi adalah hasil yang mengacu pada cara orang memandang dan mengevaluasi hasil potensial dari perilaku yang dilakukan. Norma adalah penentu utama niat perilaku dan merujuk pada cara persepsi kelompok atau individu yang relevan seperti budaya dalam perusahaan, sikap dan perilaku rekan kerja, serta yang lainnya yang akan menjadi patokan seseorang dalam bertindak di pekerjaan mereka. Ketika para



karyawan tidak memiliki norma baik yang dijadikan prinsip dalam hidupnya dan perilaku yang baik dalam dirinya yang akan menentukan niat perilaku dalam bekerja, maka bisa dibawa oleh kebiasaan yang buruk dalam perusahaan jika banyak yang melakukan kecurangan secara tersembunyi, sehingga perusahaan tidak akan terbebas dari kecurangan laporan keuangan.

2.4 Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan salah satu tekanan kepada pihak manajemen agar stabil ditengah ancaman ekonomi, industri, atau kondisi operasi seperti entitas, tingkat persaingan yang tinggi, dan lainnya (American Institute of Certified Public Accountant, 2021). Dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.*, (2008: 59) bahwa ketika perusahaan berada dibawah rata-rata industri, maka manajemen cenderung melakukan manipulasi angka pada laporan keuangan agar performa yang tertera terlihat baik. Ketika laporan keuangan mempunyai angka yang stabil dengan tahun sebelumnya, hal ini akan menjadikan keuntungan bagi perusahaan, salah satu contohnya yaitu akan lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *motivation-hygiene and dual factor* yang menyatakan bahwa akan terdapat motivasi bagi manajemen dan faktor ekstrinsik dari dalam diri untuk memanipulasi angka karena tekanan yang ada agar keuangan perusahaan terlihat stabil. Penjelasan tersebut di dukung juga oleh para peneliti lainnya, seperti ada penelitian yang dilakukan oleh Elen Crisna, (2021) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan terdapat cukup bukti berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu juga ada penelitian dari Apriliana and Agustina, (2017) bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.5 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perusahaan yang ingin mendaftar ke bursa efek harus memenuhi perjanjian hutang atau membayar hutang yang terdapat diperusahaannya secara lancar agar bisa diterbitkan kepada publik. Selain itu perusahaan harus tetap kompetitif pada kompetitor dengan cara melakukan penelitian dan pengembangan atau memperluas pabrik dan fasilitas (Skousen *et al.*, 2008). Jika dihubungkan dengan Teori *reasoned action*, maka terdapat alasan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar memenuhi syarat memasuki bursa efek dan terlihat kompetitif dengan perusahaan lain sebagai tekanan eksternal perusahaan. Pernyataan mengenai tekanan eksternal disetujui oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih and Sukirman, 2021 bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Febriendy Darise, Kalangi and Gamaliel, (2021) juga mengeluarkan pernyataan yang sama bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan di tahun yang sama.

2.6 Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan merupakan salah satu elemen dari tekanan (*pressure*) untuk elemen *fraud pentagon*. Dijelaskan dalam American Institute of Certified Public Accountant, (2021: 175) target keuangan yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas kelola atau pihak manajemen adalah salah satu kebutuhan mutlak untuk dapat menciptakan tekanan yang tidak semestinya yang menyebabkan karyawan melakukan kecurangan untuk mencapainya. Target keuangan yang diberikan oleh pihak manajemen kepada karyawan sesuai dengan teori agensi yang digunakan dalam penelitian, jika tekanan makin tinggi, maka akan terjadi kecurangan yang semakin tinggi pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang terdapat pada penelitian oleh Novianti, Habbe and Nirwana, (2022) dengan pernyataan dari hasil penelitian bahwa *financial*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



target berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Setelah itu pada tahun 2021 dilakukan juga penelitian oleh Rahayuningsih and Sukirman, (2021) dengan hasil bahwa *target* keuangan mendapat hasil berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

2.7 Pengaruh Sifat dari Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada penelitian yang diterangkan dari Skousen *et al.*, (2008: 62), pada laporan keuangan perusahaan terdapat akun-akun yang saldonya sebagian besar ditentukan berdasarkan perkiraan dan subyektif penilaian. Pada penelitian Prena and Kusmawan, (2020) biasanya dalam perbankan umum ataupun khusus kredit, *fraud* didominasi oleh pemberian deposito fiktif, pemberian kredit fiktif, penggelapan dana angsuran kredit, rekayasa pemberian kredit. Kalangan anggota yang terbanyak untuk melakukan *fraud* pada perbankan di dominasi oleh pihak karyawan, jika hal ini tidak dikoreksi dengan cepat maka akan menjadi sifat dari industri perusahaan tersebut dan jika ada karyawan baru bisa jadi tertular sikap dan perilaku yang buruk dari karyawan sebelumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *reasoned action*, maka dari itu diharuskan adanya pengawasan lebih mengenai akun-akun tersebut dan penelusuran akun ketika memeriksa laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Faidah and Suwarti, (2018) menyatakan bahwa sifat dari industri berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian ditahun 2021 oleh Elen Crisna bahwa *opportunity* yang mempunyai elemen salah satunya adalah sifat dari industri terdapat cukup bukti untuk dinyatakan positif berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

2.8 Pengaruh Pengawasan yang Tidak Efektif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengawasan yang tidak efektif mengartikan bahwa kontrol dari pihak manajemen lemah di dalam perusahaan . Hermanson *et al.*, (2000) pada penelitiannya menyatakan bahwa komite audit dan mekanisme tata kelola dewan dapat mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pengawasan yang tidak efektif akan menimbulkan kecurangan pada laporan keuangan, seperti yang terdapat di teori agensi yang menyatakan semakin banyak yang mengawasi pekerjaan agen, maka akan semakin berkurang kecurangan yang ada. Tetapi ketika semakin sedikit yang mengawasi, maka tingkat kecurangan pada laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibawa, Sasongko and Umar, (2020) dengan hasil penelitiannya yaitu *opportunity* dengan elemen *ineffective monitoring* berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Lalu juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nuranggraini and Yusuf, (2020) bahwa *opportunity* yang diukur menggunakan alat ukur *ineffective monitoring* sebagai salah satunya menyatakan berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

2.9 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor atau akuntan publik dapat mendeteksi peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan tekanan untuk melakukan *fraud* atau memberikan kesempatan untuk melakukan *fraud* American Institute of Certified Public Accountant, (2021: 180). Pada peraturan yang tertulis di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.03/2017, seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut untuk memberikan pelaporan. Ketika manajemen perusahaan mengganti akuntan publik secara tiba-tiba sebelum masa berlaku berakhir sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal ini patut dicurigai. Manajemen bisa memilih untuk mengganti auditor untuk menghilangkan jejak kecurangan, karena semakin lama auditor sering memberikan jasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit disuatu tempat, maka auditor dapat memahami cara kerja perusahaan dan bisa saja mendapatkan bukti atau mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan. Selain itu, jika dilihat dari teori agensi, pihak auditor merupakan pihak eksternal yang dibayar akan jasanya untuk melakukan audit perusahaan dan pastinya perusahaan mempunyai ekspektasi yang tinggi pada auditor untuk menerbitkan laporan keuangan yang baik walaupun pada kenyataannya perusahaan memiliki keuangan yang tidak sehat.

Hal ini di dukung oleh penelitian oleh Nova Dumaria and Majidah, (2019) bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian lainnya yang diteliti oleh Puspitha and Yasa, (2018) juga mendukung bahwa *auditor switching* berpengaruh positif untuk memprediksi *fraudulent financial reporting*.

2.10 Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi termasuk salah satu elemen dari *Fraud Pentagon* yaitu *Competence*. Kompetensi adalah ketika seseorang mempunyai kapasitas bisa melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pergantian direksi bisa mengurangi kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya karena perlu adaptasi terlebih dahulu dengan budaya perusahaan (Wolfe and Hermanson, 2004). Berasal dari pernyataan tersebut, jika perusahaan sering melakukan pergantian direksi, maka hal ini akan berdampak pada keuangan perusahaan dikarenakan direktur harus beradaptasi terlebih dahulu dengan budaya perusahaan dan akan terjadi kinerja yang kurang maksimal, sehingga jika disesuaikan dengan teori *reasoned action*, hal ini dapat menjadi alasan karena dapat menyebabkan penurunan pencapaian dalam keuangan dan membuat manajemen melakukan *fraud* untuk pencapaian target dalam satu periode tersebut saat terjadi penyesuaian direksi dengan budaya perusahaan yang ada. Hal ini didukung dengan penelitian Febriendy Darise, Kalangi and Gamaliel, (2021) bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu juga terdapat pada penelitian Citra Mulyandani and Rahayu, (2021) dengan hasil kompetensi yang diukur dari pergantian direksi mempunyai hasil positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.11 Pengaruh Dualisme Jabatan CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

CEO mempunyai jabatan sebagai direksi bisa melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan karena mempunyai jabatan tertinggi dalam perusahaan dan mempunyai pengetahuan mengenai alur keuangan secara detail. Arogansi menurut Crowe Horwarth, (2011) merupakan sikap superioritas dan hal yang perlu diperiksa dan dialihkan. Perasaan arogansi bisa muncul dengan adanya dualisme jabatan CEO karena seorang CEO mempunyai dua jabatan di satu perusahaan, CEO cenderung untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan alasan pengetahuan akan berbagai perusahaan dan rasa arogansi yang dia miliki atau bisa disebut menyalahgunakan jabatannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan *teori reasoned action*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih and Sukirman, (2021) *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatama and Setiawati, (2020) bahwa *CEO duality* berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memilih objek penelitian dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 – 2021. Perusahaan perbankan adalah



perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk seperti kredit dan lainnya. Fokus pada objek yang dijadikan untuk penelitian didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang merupakan website resmi. Sampel dalam penelitian adalah sejumlah perwakilan karakteristik representasi dari populasi. Sampel yang terdapat pada penelitian diambil dengan teknik *nonprobability sampling* dan *purposive sampling*. Kriteria yang ditimbang antara lain adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan subsektor perbankan; 2. Laporan keuangan secara lengkap dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021; 3. Laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan tidak menunjukkan kerugian atau mendapatkan laba selama tahun 2019 – 2021; 4. Perusahaan perbankan yang melakukan merger dipertengahan periode penelitian 2019 – 2021; 5. Memiliki variabel yang lengkap dan sesuai dengan peneliti. Total sampel yang terpilih adalah sebanyak total 75 perusahaan dengan 3 tahun laporan keuangan perusahaan. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{i,t} = & \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 RECEIVABLE + \beta_5 BDOUT + \\
 & \beta_6 AUDCHANGE + \beta_7 DCHANGE + \beta_8 DUALISM + \beta_9 D1 + \beta_{10} D2 + \\
 & \beta_{11} D1_ACHANGE + \beta_{12} D1_LEV + \beta_{13} D1_ROA + \beta_{14} D1_RECEIVABLE + \\
 & \beta_{15} D1_BDOUT + \beta_{16} D1_AUDCHANGE + \beta_{17} D1_DCHANGE + \\
 & \beta_{18} D1_DUALISM + \beta_{19} D2_ACHANGE + \beta_{20} D2_LEV + \beta_{21} D2_ROA + \\
 & \beta_{22} D2_RECEIVABLE + \beta_{23} D2_BDOUT + \beta_{24} D2_AUDCHANGE + \\
 & \beta_{25} D2_DCHANGE + \beta_{26} D2_DUALISM + \varepsilon
 \end{aligned}$$

4. Hasil

4.1 Uji Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MSCORE	75	-5,90559	5,85754	-2,43795	1,35845
ACHANGE	75	-0,06239	0,79228	0,14368	0,16343
LEV	75	0,08372	0,91890	0,77155	0,19588
ROA	75	0,00018	0,09099	0,01306	0,01540
REC	75	-8,36263	42,62748	0,85673	5,34360
BDOUT	75	0,00000	0,70000	0,54207	0,13657
Valid N (listwise)	75				

Sumber : data olahan SPSS

Tabel 4.1 menunjukkan hasil pengujian dan berikut adalah penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif untuk skala rasio :

Kecurangan laporan keuangan adalah variabel dependen dengan proksi MSCORE. Pada penelitian statistik deskriptif yang dilakukan, terdapat hasil minimum sebesar -5,90559 yang terletak pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan arti terdapat indikasi kecil mengenai kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Lalu hasil maksimum terdapat sebesar 5,85754 yang terletak pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk dengan arti terdapat indikasi besar mengenai kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Hasil mean yang terdapat pada tabel sebesar -2,43795 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan perbankan tidak terindikasi kecurangan laporan keuangan. Hasil standar deviasi yang lebih besar artinya data bervariasi dan tersebar tidak merata.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Stabilitas keuangan adalah variabel independen pertama yang diproksikan dengan ACHANGE atau rasio perubahan aset dengan hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan terdapat nilai minimum sebesar -0,06239 terletak pada PT Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,79228 yang terletak pada PT Bank BTPN Tbk tahun 2019. Nilai minimum yang terdapat mempunyai arti bahwa terjadi penurunan total asset ditahun 2021 oleh PT Bank Pan Indonesia dan terjadi peningkatan total asset pada PT Bank BPTN Tbk tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lalu terdapat nilai mean sebesar 0,14368 yang berarti stabilitas keuangan diukur dengan tingkat perubahan aset sebesar 14,36% dan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean sebesar 0,16343 yang berarti sebaran data bervariasi dan tidak tersebar dengan merata, sehingga terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara satu data dengan yang lainnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Variabel independen tekanan eksternal adalah variabel kedua yang diproksikan dengan *leverage* memiliki hasil minimum 0,08372 yang terdapat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 dan hasil maksimum sebesar 0,91890 terdapat pada PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai minimum dan maksimum mempunyai arti bahwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemampuan terendah perusahaan melunasi hutangnya dibandingkan dengan aset yang ada terdapat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020, sedangkan kemampuan tertinggi perusahaan melunasi hutangnya terdapat pada PT Bank Capital Indonesia Tbk. Terdapat hasil mean atau nilai rata-rata sebesar 0,77155 yang mengartikan tekanan eksternal diukur sebesar 77,15% dengan tingkat *leverage* dan hasil standar deviasi lebih kecil dari mean sebesar 0,19588 yang memiliki arti bahwa data tidak bervariasi dan tersebar dengan rata karena hasil mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data satu dengan yang lainnya.

Target keuangan dengan proksi *return on asset* adalah variabel ketiga dengan hasil minimum 0,00018 yang ditemui pada PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2019 dan hasil maksimum 0,09099 pada PT Bank BTPN Syariah Tbk ditahun 2019. Minimum dan maksimum yang terdapat pada hasil uji mengartikan bahwa kemampuan perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dalam menagih piutang terdapat pada PT Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2019, sedangkan untuk yang tertinggi terdapat pada PT Bank BTPN Syariah Tbk ditahun 2019. Hasil mean atau nilai rata-rata yang didapat setelah uji statistik deskriptif adalah 0,01306 yang mengartikan tingkat *return on asset* mengukur target keuangan sebanyak 13,06%. Lalu nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,01540 yang berarti data tidak tersebar dengan baik sehingga terdapat perbedaan yang tinggi antar data dan data bervariasi.

Sifat dari industri merupakan variabel keempat yang menggunakan proksi piutang memiliki hasil statistik deskriptif dengan hasil minimum sebesar -8,36263 yang terletak pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2020, hal ini berarti jumlah piutang tertagih yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2020 lebih sedikit dibanding dengan perusahaan lainnya, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil maksimum sebesar 42,62748 yang terletak pada PT Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2021 dengan arti jumlah piutang tertagih yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2020 lebih besar dibanding perusahaan lainnya. Untuk nilai mean mempunyai hasil 0,85673 atau 85,67% sifat dari industri diukur oleh piutang sebagai proksinya, sedangkan standar deviasi sebesar 5,34360 yang lebih besar dari mean dengan arti data bervariasi dan tidak tersebar dengan rata sehingga dapat menimbulkan perbedaan yang tinggi antar data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Variabel kelima yaitu pengawasan yang tidak efektif diukur dengan proksi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh dewan komisaris yang memiliki hasil 0,00000 sebagai hasil minimum yang terletak pada PT Bank Bumi Arta Tbk di tahun 2019 – 2021 dengan arti ditahun 2019 – 2021 yang tidak melakukan pergantian dewan komisaris terdapat pada PT Bank Bumi Arta Tbk, maka terdapat pengawasan yang tidak efektif paling rendah pada tahun 2019-2021 di PT Bank Bumi Arta Tbk. Untuk hasil maksimum yaitu 0,70000 terletak pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 – 2021 yang berarti seringnya pergantian dewan direksi terdapat pada perusahaan, maka hal ini akan membuat pengawasan tidak efektif lebih tinggi daripada perusahaan lainnya di tahun 2020 - 2021 . Mean yang diuji pada variabel kelima ini mempunyai hasil sebesar 0,54207 dengan arti tingkat jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh dewan komisaris mengukur pengawasan yang tidak efektif sebesar 54,20%. Lalu jumlah standar deviasi yang lebih kecil daripada mean yaitu 0,13657 dengan arti bahwa tidak ada variasi pada data dan data tersebar dengan rata sehingga tidak menimbulkan perbedaan yang rendah data yang satu dengan data lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 4. 2

Frekuensi Pergantian Auditor

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak melakukan pergantian Auditor	37	49.3	49.3	49.3
	Melakukan pergantian Auditor	38	50.7	50.7	100
	Total	75	100	100	

Pada tabel 4.2 terdapat hasil analisis distribusi frekuensi untuk variabel pergantian auditor dengan penjelasan terdapat 37 perusahaan (49,3%) yang tidak melakukan pergantian KAP dan 38 perusahaan (50,7%) yang melakukan pergantian KAP selama 3 tahun penelitian.

Tabel 4. 3

Frekuensi Pergantian Direksi

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak melakukan pergantian direksi	32	42,7	42,7	42,7
	Melakukan pergantian direksi	43	57,3	57,3	100

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Total	75	100	100	
--	-------	----	-----	-----	--

© Terdapat tabel 4.3 yang menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi untuk variabel pergantian direksi dengan penjelasan terdapat 32 perusahaan (42,7%) yang tidak melakukan pergantian direksi dan 43 perusahaan (57,3%) yang melakukan pergantian direksi pada tahun 2019-2021.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tabel 4. 4

Frekuensi Dualisme Jabatan CEO

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Direktur tidak memiliki dualisme jabatan	66	88	88	88
	Direktur memiliki dualisme jabatan	9	12	12	100
	Total	75	100	100	

Tabel 4.4 merupakan hasil analisis distribusi frekuensi untuk dualisme jabatan CEO dengan penjelasan terdapat 66 perusahaan (88%) yang dimana direktur dari perusahaan tersebut tidak memiliki jabatan lain diperusahaan mana pun. Sedangkan, terdapat 9 perusahaan (12%) yang dimana direkturnya memiliki jabatan diperusahaan lain selain perusahaan tersebut.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas

		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	ACHANGE	0,955	1,047
	LEV	0,727	1,37
	ROA	0,723	1,384
	REC	0,914	1,094
	BDOUT	0,942	1,061
	AUDCHANGE	0,941	1,062
	DCHANGE	0,904	1,106
	DUALISM	0,930	1,075

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sumber: Diolah Penulis

Uji multikolonieritas yang digunakan pada uji asumsi klasik menyatakan model regresi antar variabel bebas tidak saling berkorelasi karena memiliki nilai $VIF \geq 10$ dan $tolerance \leq 0,10$

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	-0,06298
Cases < Test Value	37
Cases \geq Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	38
Z	-0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,909

Sumber: Diolah Penulis

Uji autokorelasi yang dilakukan sebagai syarat uji asumsi klasik mempunyai hasil yang menyatakan tidak terjadinya autokorelasi karena nilai yang dinyatakan pada Asymp. Sig. (2-tailed) diatas hasil signifikan yaitu 0,05. Uji ini menggunakan run test.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>(Constant)</i>	0,384
	ACHANGE	0,300
	LEV	0,567
	ROA	0,617
	REC	0,518
	BDOUT	0,851
	AUDCHAN GE	0,244
	DCHANGE	0,701
	DUALISM	0,072

Sumber: Diolah Penulis

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





Uji heteroskedastisitas yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik menggunakan uji park. Hasil uji ini menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dinyatakan tetap. Bisa dilihat dari hasil sig yang seluruh variabelnya dinyatakan lebih dari $>0,05$.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,684 ^a	0,468	0,403	1,049263189

a. Predictors: (Constant), DUALISM, REC, LEV, BDOUT, ACHANGE, AUDCHANGE, DCHANGE, ROA

Sumber: Diolah Penulis

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 40,3% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.895	8	7.987	7.255	.000 ^b
	Residual	72.663	66	1.101		
	Total	136.558	74			

a. Dependent Variable: MSCORE

b. Predictors: (Constant), DUALISM, REC, LEV, BDOUT, ACHANGE, AUDCHANGE, DCHANGE, ROA

Sumber: Diolah Penulis

Hasil uji signifikansi anova yang dihasilkan menyatakan bahwa model penelitian layak untuk diuji karena mempunyai nilai sig kurang dari $<0,05$.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,776	0,861	-3,225	0,002	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ACHANG E	1,070	0,764	0,129	1,400	0,166	0,083
LEV	0,538	0,731	0,078	0,736	0,464	0,232
ROA	9,094	9,318	0,103	0,976	0,333	0,167
REC	0,170	0,024	0,669	7,119	0,000	0,000
BDOUT	- 0,852	0,920	-0,086	- 0,927	0,358	0,179
AUDCHANG E	0,170	0,250	0,063	0,682	0,497	0,249
DCHANG E	- 0,255	0,258	-0,094	- 0,991	0,325	0,163
DUALIS M	0,225	0,387	0,054	0,581	0,563	0,282

a. Dependent Variable: MSCORE

Sumber: Diolah Penulis

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh stabilitas keuangan (ACHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi dari hasil uji stabilitas keuangan yang lebih besar dari $> \text{sig. } \alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,166 dan nilai koefisien regresi sebesar 1,070. Hasil berikut menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi atau rendah nilai perubahan aset, tidak akan berpengaruh terhadap manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Elen Crisna (2021) dan Apriliana & Agustina (2017). Perbankan diawasi oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam pergerakannya, maka dari itu tidak kan terjadi *fraud* walaupun perbankan dituntut untuk harus tetap stabil demi mendukung sistem perekonomian negara.

5.2 Pengaruh tekanan eksternal (LEVERAGE) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,464 yang lebih besar dari $\text{sig. } \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,731. Hasil berikut menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi atau rendah nilai hutang terhadap aset, tidak akan berpengaruh. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih & Sukirman (2021) dan Febriendy Darise, Kalangi & Gamaliel, (2021). Terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2/POJK.03/2022 pasal 59 dimana dalam melakukan restrukturisasi pembiayaan, bank wajib memperhatikan salah satunya prinsip independensi. Prinsip independensi yang dimaksud adalah pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5.3 Pengaruh target keuangan (ROA) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,333 yang lebih besar dari sig. $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi 9,094. Hasil berikut menunjukkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi atau rendah efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih & Sukirman (2021) dan Novianti, Habbe and Nirwana, (2022). Terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39/POJK.03/2019 tentang penerapan strategi anti *fraud* bagi bank umum diadakan untuk mengantisipasi tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain yang terjadi dilingkungan bank sehingga mengakibatkan pihak-pihak terkait menderita kerugian secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan ini merupakan penerapan manajemen risiko perbankan. Strategi anti *fraud* ini diaplikasikan pada setiap perbankan dan diterapkan diseluruh jajaran

5.4 Pengaruh sifat dari industri (RECEIVABLE) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari sig. $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,170. Hasil berikut menunjukkan bahwa sifat dari industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi atau rendah piutang, kredit, tagihan yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menerima penelitian yang dilakukan oleh Elen Crisna (2021) dan Faidah & Suwarti (2018).

5.5 Pengaruh pengawasan yang tidak efektif (BDOUT) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,358 dan nilai signifikan tersebut lebih besar dari sig. $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0.852. Hasil berikut menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak atau sedikit yang mengawasi, maka tidak akan berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Wibawa, Sasongko, dan Umar (2020) dan Nurangraini dan Yusuf (2020). Terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan dimana terdapat kewenangan untuk mengawasi bank secara langsung yang terdiri dari pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran keadaan keuangan bank dan untuk memantau tingkat kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku, serta untuk mengetahui apakah terdapat praktik yang tidak sehat dan membahayakan kelangsungan usaha bank. Lalu juga terdapat pengawasan tidak langsung dengan alat pemantauan seperti laporan hasil pemeriksaan, laporan berkala, dan informasi lainnya. Hal ini sudah membuktikan terdapat pelaksanaan ketat terhadap pengawasan bank yang mendukung penelitian bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena diperusahaan perbankan terdapat banyak peraturan yang diwajibkan untuk menjaga praktik-praktik yang tidak sehat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5.6 Pengaruh pergantian auditor (AUDCHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,497 dan nilai signifikan tersebut lebih besar dari $\text{sig. } \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,170. Hasil berikut menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak atau sedikit pergantian auditor, maka tidak akan berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Dumaria dan Majidah (2019) dan Puspitha dan Yasa (2018). Terdapat alasan kuat mengapa walaupun terjadi pergantian auditor sebelum masa jasa audit tidak berlaku lagi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tetap tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu kode etik yang dipegang oleh auditor. Kode etik merupakan standar mutu tinggi atas perilaku etis yang wajibkan untuk dipatuhi oleh semua akuntan. Terdapat lima prinsip dasar etika untuk akuntan, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, dan perilaku professional (Kode Akuntansi Indonesia 2021: 6). Tentunya hal ini sudah diketahui oleh para auditor yang berada di seluruh kantor akuntan publik. Jika terdapat bukti auditor melanggar kode etik, maka akan ada sanksi yang ditentukan pada Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.03/2017 ditentukan mulai dari peringatan tertulis, denda, pembekuan pendaftaran, dan/atau pembatalan pendaftaran dan ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan kepada setiap Kantor Akuntan Publik yang melanggar.

5.7 Pengaruh pergantian direksi (DCHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,325 yang dimana berarti lebih besar dari $\text{sig. } \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi $-0,255$. Hasil berikut menunjukkan bahwa semakin sering atau sedikit pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Febriendy, Kalangi, dan Gamaliel (2021) dan Citra dan Rahayu (2021). Alasan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan adalah setiap direksi yang memegang jabatan pada perusahaan perbankan sebelumnya telah berpengalaman dengan hal yang serupa atau pun tidak serupa dalam beberapa tahun sebelumnya, hal ini meningkatkan kompetensi setiap direksi untuk mempersiapkan diri dengan perubahan dalam perusahaan dengan cepat. Lalu setiap direksi sebelum menduduki masa jabatan sudah dipastikan tidak mempunyai hubungan keluarga dengan pihak manapun yang berarti terdapat independensi sebagai seseorang direksi dan kecurigaan untuk melakukan *fraud* berkurang karena tidak dipengaruhi oleh siapapun saat menjabat sebagai anggota direksi.

5.8 Pengaruh dualisme jabatan CEO (DUALISM) terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi 0,563 yang dimana nilai ini lebih besar dari $\text{sig. } \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,225. Hasil berikut menunjukkan bahwa semakin banyak atau tidaknya seorang CEO mempunyai rangkap jabatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih



dan Sukirman (2021) dan Widyatama dan Setiawati (2020). Alasan mendasar yang memperkuat hasil uji ini terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.55/POJK.03/2016 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum bahwa anggota direksi (termasuk direktur utama) dilarang memangku jabatan rangkap sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris atau pejabat eksklusif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain. Tetapi diperbolehkan jika sepanjang rangkap jabatan tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota direksi bank seperti menjadi anggota dewan komisaris pada entitas anak bukan bank yang dikendalikan oleh bank. Lalu sebelum menjabat menjadi direktur utama, calon anggota sudah dipastikan memiliki pengalaman yang serupa, bukan hanya 1 sampai 2 kali. Hal ini membuktikan walaupun ada dualisme jabatan, calon direktur utama sudah dipastikan memiliki kompetensi yang cukup untuk menduduki jabatan tersebut. Ketika kompetensi sudah cukup maka dapat diasumsikan bahwa sikap dan norma yang dianut oleh direktur tidak dapat terbawa oleh perilaku yang ada pada direktur sebelumnya dan budaya perusahaan lain ketika menjabat diperusahaan lainnya kecuali yang tidak diperbolehkan dalam aturan Otoritas Jasa Keuangan atau bisa dianggap direktur utama adalah seorang yang memiliki independensi kuat dalam dirinya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hasil bahwa variabel independen seperti stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direksi, dualisme jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel independen yaitu sifat dari industri dapat mempengaruhi secara positif variabel dependen yaitu kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada subsektor perbankan dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu 2019 – 2021.

Setelah menyimpulkan penelitian yang sudah berlangsung, terdapat beberapa saran untuk pihak-pihak yang dituju yaitu investor agar lebih memperhatikan akun-akun penting yang merupakan sifat industri dari perbankan seperti piutang, tagihan, ataupun kredit. Selain itu terdapat saran bagi dewan direksi atau pemilik perusahaan agar dapat lebih memperhatikan akun-akun utama perbankan agar tidak terjadi kecurangan sehingga meningkatkan kepercayaan publik. Saran yang terakhir adalah untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sektor selain perbankan dan dapat mengambil variabel lain agar jangkauan penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. 2019. 'Survei Fraud Indonesia'. *Acfe Indonesia Chapter III*.
- American Institute Of Certified Public Accountant. 2021. Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit. *AICPA*.
- Apriliana, S. And Agustina, L. 2017. 'The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach'. Vol 09, No 02, *Jurnal Dinamika Akuntansi*
- Arens, Alvin A., et al. 2020. Auditing And Assurance Services International Perspectives. Edisi 17, *Pearson Education*.
- Arens, Alvin A, Randal J.Elder, Mark S. Beasley, Chris E. Hogan (2015) Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelima Belas, Jilid I, Terjemahan oleh Herman Wibowo dan Tim Perti,



Jakarta, Penerbit Erlangga.

- Beneish, Messod D. 1999. 'The Detection Of Earnings Manipulation', *Financial Analysts Journal*. Vol 55, No 05, *Financial Analyst Journal*.
- Beneish, Messod D et al. 2012. 'Fraud Detection And Expected Returns'.
- Bomervman, B.L., O'Connel, R.T. and Murphree, E.S. (2017) *Business Statistics in Practice*.
- Christian, N., Basri, Y.Z. And Arafah, W 2019, 'Analysis Of Fraud Pentagon To Detecting Corporate Fraud In Indonesia', Vol 03, No. 08, *International Journal Of Economics Business And Management Research*, di Akses tanggal 20 November 2022.
- Citra Mulyandani, V. And Rahayu, S 2021, 'The Role Of Fraud Pentagon Theory In Detecting Fraudulent Financial Statements In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2019', Vol 04, No. 09, *American International Journal Of Business Management (Aijbm)*, diakses tanggal 20 November 2012.
- Cooper, Donald.R, Pamela S. Schindler (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas, Jilid 1, Terjemahan oleh Rahma Wijayanti dan Gina Gania, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Crisna, Elen (2021), Karya Akhir: Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Versi Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. IBII (Tidak Dipublikasikan).
- Crowe Horwarth. 2011. 'The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral And Environmental Elements.' *Crowe Hrowart LLP 1-62*
- Dechow, P.M., Sloan, R.G. And Sweeney, A.P. 1995. Detecting Earnings Management Author(S): Detecting Earnings Management, Vol 70, No 02, *Source: The Accounting Review*, diakses 09 Desember 2022
- Republik Indonesia. 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Lembaran Negara RI Tahun 1999, No. 31*, Sekretariat Negara. Jakarta
- Dumaria, N. And Majidah 2019, Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Metode Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2017) The Effect Of Fraud. Vol 06, No 02, *e-Proceeding of Management*, di Akses 20 November 2022.
- Eisenhardt, K.M. 1989, Agency Theory: An Assessment And Review, Source: The Academy Of Management Review. Vol 14, No 01, *Academy of Management*, di Akses 01 Desember 2022
- Faidah, F. And Suwarti, T 2018, 'Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perionmde Tahun 2015-2017'. Vol 03, No 08, *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, di Akses 28 Oktober 2022
- Febriendy Darise, R., Kalangi, L. And Gamaliel, H 2021, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Fraudulent Financial Statement Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'. Vol 12, No 02, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, di Akses 20 November 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- ICAEW, 2020. 'Fraudulent Financial Reporting: Fresh Thinking '. *ICAEW*
- Hermanson R, Dana., Mark S. Beasley, Joseph V, Carcello, Paul D. Lapidus 2000, 'Fraudulent Financial Reporting: COnsideration of Indusry Traits and Corporate Governance Mechanisms'. Vol 14, No 04, *American Accounting Association*, di Akses 30 November 2022
- Ghozali, H.Imam. (2020), Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, Dan Disertasi), *Yoga Pratama*.
- Ghozali, H.I. (2021), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10, *Undip*
- Hkatan Akuntan Indonesia. 2021. "Kode Etik Akuntan Indonesia 2021." *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. 'SA 240 Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Keamanan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan'. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*
- Manurung, D.T.. And Hardika, A.L 2015, 'Analysis Of Factors That Influence Financial Statement Fraud In The Perspective Fraud Diamond: Empirical Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2012 To 2014'. *International Conference On Accounting Studies (Icas)*, di Akses 15 Desember 2022.
- Novianti, D.R.M.N., Habbe, A.H. And Nirwana 2022, 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model'. Vol 05, No 02, *Bongaya Journal For Research In Accounting*, di Akses 04 Desember 2022.
- Nurangraini, S. and Yusuf, M. (2020). Karya Akhir : 'Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018'. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016, No 55. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.59/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017, No 59. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan . 2019. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39/POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019, No 39. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*



Nomor 13 /POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017, No 13. Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 02 /POJK.03/2022 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022, No 02. Jakarta.

Prena, G. Das And Kusmawan, R.M 2020, 'Faktor-Faktor Pendukung Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat', Vol 05, No 01, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, di akses 06 Maret 2023

Puspitha, M.Y. And Yasa, G.W 2018, 'Fraud Pentagon Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study On Indonesian Capital Market)', Vol 42, No 05, *International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research*, di akses 03 Maret 2023

Rahayuningsih, B. And Sukirman 2021. 'Determinan Fraudulent Financial Statement Dalam Perspektif Fraud Pentagon Theory', Vol 19, No 02, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, di Akses 06 Maret 2023.

Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charolotte 2008. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99. *Social Sciences Research Network*, di Akses 30 November 2022.

Wibawa, S., Sasongko, A. And Umar, H, 2020. 'The Impact Of Faud Star On Detecting Fraudulent Financial Statement', Vol 05, No 01, *Budapest International Research and Critics Instittue-Journal (BIRC-Journal)*, di Akses 30 November 2022

Widyatama, W. And Setiawati, L.W 2020. 'Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019', Vol 17, No 01, *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, di Akses 30 November 2022

Wolfe, D.T. And Hermanson, D.R. 2004. 'The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud.'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Charren Garolin

N I M : 39190340 : Tanggal Sidang : 15 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Fraud Pembagian Terhadap Fraudulents Financial
Stabemore Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang
Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021

Jakarta, 02 / 05 / 2023

Mahasiswa/I


(Charren Garolin)
Cipta Dilindungi Undang-Undang


Pembimbing
Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
(.....)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.